

**PENGARUH PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA SEMARANG TAHUN
2017 - 2021**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

Elsando Ahmad Alfian Saputra (1805026051)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdra. Elsando Ahmad

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Elsando Ahmad Alvian Saputra

NIM : 1805026051

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Semarang Tahun 2017-2021

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing II

Elysa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Elsando Ahmad Alfian Saputra
NIM : 1805026051
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Semarang Tahun 2017 – 2021**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal:

28 Desember 2022

Serta, dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ekonomi Islam.

Semarang, 28 Desember 2022

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 197302172006041001

Penguji I

Prof. Dr. Muhlis, M.Si.

NIP. 196101171988031002

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

NIP. 197108301998031003

Sekretaris Sidang

Elvsa Najachah, M.A

NIP. 199107192019032017

Penguji II

Dr. Choirul Huda, M.ag

NIP. 197601092005011002

Pembimbing II

Elvsa Najachah, M.A

NIP. 199107192019032017



MOTTO

Hidup itu seperti mengendarai sepeda. Untuk menjaga keseimbangan, Anda harus terus bergerak

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Skripsi yang saya buat ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Suyatno dan Ibu yasmi yang senantiasa selalu mendukung saya.

Semua Rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Islam 2018 UIN Walisongo Semarang

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Desember 2022

Deklarator



Elsando Ahmad Alvian Saputra

NIM.1805026051

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan transliterasi. Menteri Agama dan Menteri Pendidikan R.I. menetapkan pedoman transliterasi dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

A. Konsonan

Konsonan adalah daftar huruf Bahasa arab yang literasinya kedalam huruf latin, yaitu:

| | | |
|--------|--------|-------|
| ء = ‘ | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh | |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam Bahasa arab ini berupa lambang tanda atau disebut sebagai lambang harakat, transliterasinya sebagai berikut

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| ا | <i>Fathah</i> | A | A |

| | | | |
|----|----------------|---|---|
| إِ | <i>Kasrah</i> | I | U |
| آ | <i>Dhammah</i> | U | U |

C. Diftong

Vokal diftong atau vokal rangkap Bahasa arab apala lambang yang berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| يَا | <i>Fathah dan ya</i> | Ai | A dan I |
| وَأُ | <i>Fathah dan Wau</i> | Au | A dan U |

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda,

misalnya رَبَّنَا Rabbana

E. Kata Sandang (...ال) Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-...

misalnya الْبِلَادُ Al-Bilad

F. Ta' Marbutah Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h"

misalnya الْحِكْمَةُ Al-Hikmah

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu masalah makro sosial ekonomi yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Sebab itu perekonomian disuatu negara dikatakan baik, bila kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat juga baik seperti keberhasilan dalam melakukan pengentasan kemiskinan, perbaikan pendidikan, peningkatan pelayanan kesehatan dan pelayanan publik lainnya. Tujuan terhadap penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kota Semarang, variabel tersebut antara lain : tingkat pengangguran dan Indeks pembangunan manusia. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. populasi yang di gunakan adalah Kota Semarang. yang di peroleh dari data Badan Pusat Statistik dan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu berupa *purposive sampling* dengan menentukan kriteria- kriteria tertentu. Dan menghasilkan sampel Tahun Dari Tahun 2017-2021. Dari penelitian ini menghasilkan Pengangguran (X1) tidak signifikan mempengaruhi atau berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Semarang periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang di peroleh nilai t hitung sebesar 2.258 lebih kecil dari pada t hitung yaitu : 4.303. dengan signifikasi sebesar 0.153 lebih besar dari taraf signifikasi 0.05. Indeks pembangunan manusia (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah periode 2017-2021. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang diperoleh nilai t hitung sebesar -1.521. lebih kecil dari pada t tabel yang sebesar 4.303. dengan nilai signifikasi $0.268 < 0.05$.

Kata kunci : Kemiskinan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRAK

Poverty is a socio-economic macro problem that needs to be considered by the government, both central and local governments. While the welfare and standard of living of the community is the subject of discussion in economic development. Therefore, the economy in a country is said to be good, if the welfare and standard of living of the people are also good, such as success in reducing poverty, improving education, improving health services and other public services. The purpose of this research is to measure how much influence these variables have on the level of poverty in the city of Semarang, these variables include: the unemployment rate and the human development index. In this study the research method used is quantitative research methods. The population used is the city of Semarang. obtained from data from the Central Statistics Agency and the sampling technique used non-probability sampling, namely purposive sampling by determining certain criteria. And produce samples Annually From 2017-2021. From this study it resulted that unemployment (X1) did not significantly affect or influence poverty in Semarang City for the 2017-2021 period. This can be seen from the results of the t test which obtained a t count value of 2,258 which is smaller than the t count, namely: 4,303. with a significance of 0.153 greater than the significance level 0.05. The human development index (X2) has a negative and insignificant effect on poverty in Central Java for the 2017-2021 period. This can be seen from the results of the t test which obtained a t value of -1.521. smaller than the t table which is 4,303. with a significance value of 0.268 <0.05.

Keywords: Poverty, Unemployment, Human Development Index

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikannya skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi agung Muhammad SAW semoga kita semua kelak dapat syafaatnya dan diakui sebagai umatnya. Dengan ini penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul : “ pengaruh pengangguran, Indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kota Semarang tahun periode 2017-2022”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Kepada Bapak Rektor UIN Walisongo Semarang yaitu Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Ade Yusuf Mujadid, M.Ag selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Nurudin, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag, selaku sebagai Dosen pembimbing I dan Ibu Elysa Najachah, M.A selaku dosen pembimbing II yang senantiasa telah membimbing dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Suyatno dan Ibu Yasmi kedua orang tua peneliti, dan adik saya saya yang senantiasa selalu mendukung sehingga dapat menyelesaikann skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Amri (Aceh), Zaki (Lampung), Aji (Palembang), Kamal (Subang), Malik (Jakarta), Diaz (Jepara), Tio (Cilacap) dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu

persatu. Karena meraka yang telah menemani perjalanan dan menerima semua keluh kesah dan kekurangan saya .

8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam 2018
9. Teman-teman KKN MIT-DR 13 posko 13 Kelurahan Sumurejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang.

Semarang, 19 Desember 2022

Peneliti



Elsando Ahmad Alvian Saputra

Nim 1805026051

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| DEKLARASI..... | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Manfaat Dan Tujuan Peneliitian | 8 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 11 |
| 2.1.1 Kemiskinan..... | 11 |
| 2.1.1.1 Pengertian Kemiskinan..... | 11 |
| 2.1.1.2 Penyebab Kemiskinan..... | 14 |

| | |
|--|----|
| 2.1.1.3 Ukuran Kemiskinan | 15 |
| 2.1.1.4 Kemiskinan Dalam Perspektif Islam | 16 |
| 2.1.2 Pengangguran..... | 18 |
| 2.1.2.1 Pengertian Pengangguran..... | 18 |
| 2.1.2.2 Jenis Pengangguran..... | 20 |
| 2.1.2.3 Penyebab Pengangguran | 21 |
| 2.1.2.4 Dampak Pengangguran | 22 |
| 2.1.2.5 Pengangguran Perspektif Ekonomi Islam | 23 |
| 2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia..... | 25 |
| 2.1.3.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia..... | 25 |
| 2.1.3.2 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia | 26 |
| 2.1.3.3 Metode Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia | 27 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 29 |
| 2.3 Kerangka Penelitian | 37 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 37 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Dan Sumber Data | 39 |
| 3.1.1 Jenis Penelitian..... | 39 |
| 3.1.2 Sumber Data..... | 39 |

| | |
|---|----|
| 3.2 Populasi Dan Sampel | 39 |
| 3.2.1 Populasi..... | 39 |
| 3.2.2 Sampel..... | 40 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data | 40 |
| 3.4 Variabel Penelitian | 41 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 42 |
| 3.5.1 Uji Asumsi Klasik..... | 42 |
| A. Uji Normalitas | 42 |
| B. Uji Multikolinearitas | 42 |
| C. Uji Heteroskedastisitas | 42 |
| D. Uji Autokorelasi | 43 |
| 3.5.2 Uji Regresi Linier Berganda | 43 |
| 3.5.3 Uji Hipotesis | 44 |
| 1. Uji Pengaruh Parsial (Uji T) | 44 |
| 2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) | 44 |
| 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 45 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| 4.1 Gambaran Umum Kota Semarang | 46 |
| 4.2 Teknik Analisis Data..... | 50 |
| 4.2.1 Uji Asumsi Klasik..... | 50 |
| A. Uji Normalitas..... | 50 |

| | |
|--|----|
| B. Uji Multikolinearitas..... | 51 |
| C. Uji Heteroskedastisitas..... | 52 |
| D. Uji Autokorelasi..... | 53 |
| 4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda | 54 |
| 4.2.3 Uji Hipotesis..... | 55 |
| A. Uji T | 55 |
| B. Uji F | 57 |
| C. Uji Koefisien Determinasi | 58 |
| 4.5 Pembahasan Dan Hasil Penelitian..... | 58 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. KESIMPULAN..... | 66 |
| 5. SARAN | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Presentase Jumlah Kemiskinan di Kota Semarang Tahun 2017-2021..... | 3 |
| Tabel 1.2 Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Semarang Tahun 2017-2021..... | 5 |
| Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia di Kota Semarang Tahun 2017-2021..... | 6 |
| Tabel 2.1 Nilai Maksimum Dan Minimum Setiap Komponen IPM..... | 28 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 29 |
| Tabel 4.1 Data kemiskinan di Kota Semarang..... | 48 |
| Tabel 4.2 Data pengangguran di Kota Semarang..... | 49 |
| Tabel 4.3 Data IPM di Kota Semarang..... | 50 |
| Tabel 4.4 Uji Normalitas..... | 51 |
| Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas..... | 52 |
| Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas..... | 53 |
| Tabel 4.7 Uji Autokorelasi..... | 54 |
| Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda..... | 54 |
| Tabel 4.9 Uji T..... | 56 |
| Tabel 4.10 Uji F..... | 57 |
| Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi..... | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 37 |
| Gambar 4.1 Peta Kota Semarang..... | 46 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah utama yang ingin dituntaskan oleh berbagai Negara di seluruh dunia . Negara Indonesia yang merupakan Negara berkembang memiliki fokus untuk menurunkan kemiskinan . Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Pengentasan kemiskinan akan menjadi salah satu indikator penting dari setiap negara.

Berdasarkan Undang-Undang No.24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan mendasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Menurut peraturan presiden Nomor 116 Tahun 2004 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Pemerintah membuat program perlindungan sosial, yaitu : Program Simpan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar dan Program Indonesia Sehat.

Kemiskinan bukan hanya menjadi suatu masalah bagi Negara berkembang, bahkan negara-negara maju pun mengalami kemiskinan meskipun tidak sebesar negara berkembang. Permasalahannya sama tapi dimensinya berbeda, persoalan kemiskinan di negara maju merupakan bagian terkecil dalam struktur masyarakat mereka tetapi bagi negara berkembang persoalan menjadi lebih kompleks karena jumlah penduduk miskin hampir mencapai setengah dari jumlah penduduk. Bahkan ada negara - negara sangat miskin mempunyai jumlah penduduk miskin melebihi dua pertiga dari penduduknya .

Menurut Syahwier fenomena kemiskinan masih menjadi problem pokok terutama di daerah-daerah. Pembangunan ekonomi yang tidak merata mengaburkan realita kemiskinan yang membuat indeks keparahan kemiskinan dan indeks kedalaman yang meningkat di daerahnya masing-masing. Penyerapan pemerintah kabupaten/kota mengenai kemiskinan akan menunjukkan intergrasi kenegarawan yang kuat. Namun, masalah kemiskinan dengan menghitung kenaikan laju pertumbuhan ekonomi atau mengeluarkan dana bantuan sosial atau dana hibah sebesar-besarnya.¹

Faktor utama yang mempengaruhi presentase kemiskinan adalah jumlah penduduk yang besar jika di ikuti dengan kualitas yang memadahi merupakan modal pembangunan yang handal, namun apabila kualitas rendah maka akan menjadi beban pembangunan. Mereka yang tidak mempunyai lahan atau alat produksi sendiri biasanya merupakan korban pertama dari langkah-langkah penghematan anggaran pemerintah. Sebab itu di perlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergis sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas. Presentase penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan juga bagus di gunakan sebagai salah satu alat pengukur untuk mengukur tingkat ketimpangan ekonomi antar daerah.

Kemiskinan disamping pengangguran dan ketimpangan merupakan masalah klasik yang besar dan mendasar bagi sebagian besar negara sedang berkembang termasuk di Indonesia. Berbagai indikator dan parameter untuk mengukur tingkat kemiskinan dan menghitung jumlah penduduk miskin yang telah menjadi permasalahan di kehidupan masyarakat. Sementara itu, kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat, yakni antara kelompok yang mungkin tidak miskin karena mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi dari garis kemiskinan dan kelompok masyarakat relatif yang lebih kaya.²

¹ Syahwier C.A, *Ironi Kemiskinan Di Jawa Barat* (Pikiran Rakyat, 2016).

² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.147.

Sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan, selain itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Serta masalah-masalah lainnya yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan.³

Baik pemerintahan pusat ataupun daerah sudah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan serta program-program penanggulangan kemiskinan tetapi masih jauh dari induk permasalahan kebijakan dan program yang di jalankan belum menampakan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan sebab kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral oleh sebab itu di perlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, ter integrasi sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas. Seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kemiskinan meliputi aspek politik, sosial budaya dan psikologi, ekonomi dan akses terhadap asset. Aspek tersebut saling berkaitan dan saling mengunci/membatasi. Kemiskinan merupakan ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas. Factor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1

Presentase Jumlah Kemiskinan di Kota Semarang Tahun 2017-2021

| Tahun | Presentase Penduduk Miskin (%) |
|--------------|---|
| 2017 | 4.62 |
| 2018 | 4.14 |

³ Bapennas, *Direktori Kegiatan Pengentasan Kemiskinan Periode 1996-2001* (Jakarta), h.3-8.

| | |
|------|------|
| 2019 | 3.98 |
| 2020 | 4.34 |
| 2021 | 4.56 |

Sumber : BPS Kota Semarang

Berdasarkan Table 1.1 dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang jumlah penduduk miskin meningkat di tahun 2017 sebesar 4.62% kemudian turun menjadi 4.14% di tahun 2018 hingga 3.98% di tahun 2019 dan Jumlah penduduk miskin meningkat di tahun 2020 sebesar 4.34% kemudian meningkat lagi hingga 4.56% di tahun 2021.

Menurut Yacob bahwa upaya menurunkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori, jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dengan penghasilan tersebut diharapkan bisa memenuhi kebutuhan hidup. Apabila kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan ada kemiskinan. Sehingga dapat dikatakan jika tingkat pengangguran rendah maka tingkat kemiskinan juga rendah. Pengangguran menjadi salah satu penyebab kemiskinan di Jawa Tengah. Pengangguran merupakan permasalahan makro yang berpengaruh secara langsung terhadap standar kehidupan dan kesejahteraan suatu masyarakat.⁴

Faktor yang mempengaruhi perluasan kesempatan kerja antara lain: perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting disamping sumber alam, modal dan teknologi. Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan, sebagai pelaku pembangunan. Masalah ketenaga kerjaan merupakan masalah yang begitu nyata dan dekat dengan lingkungan, bahkan masalah ketenagakerjaan dapat menimbulkan masalah baru baik di bidang ekonomi maupun

⁴ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 197.

non-ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan.⁵

Tabel 1.2

**Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Semarang Tahun
2017-2021**

| Tahun | Tingkat Pengangguran Terbuka (%) |
|--------------|---|
| 2017 | 6.61 |
| 2018 | 5.21 |
| 2019 | 4.50 |
| 2020 | 9.57 |
| 2021 | 9.54 |

Sumber : BPS Kota Semarang

Berdasarkan Table 2.1 Tingkat Pengangguran Terbuka juga mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 6.61% kemudian di tahun 2018 kembali turun menjadi 5.21% hingga 2019 menjadi 4.50 , dan terjadi peningkatan di tahun 2020 sebesar 9.57% dan kembali turun di tahun 2021 menjadi 9.54 . Teori mengatakan jika tingkat pengangguran naik maka akan memicu jumlah kemiskinan bertambah namun, di tahun 2021 ketika Tingkat Pengangguran turun Jumlah penduduk miskin malah meningkat . Dapat dilihat bahwa ada data pengangguran yang tidak sinkron dengan data kemiskinan.

Menurut Mudrajad bahwa IPM bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupu antar daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan

⁵ Yarlina Yaqoub, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat,” *Jurnal EKSOS* Vol 8, no. nomer 3, oktober 2013, hal. 176-185.

sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.⁶

Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan yang baik, peningkatan produktifitas masyarakat akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Disisi lain, rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.⁷

Table 1.3

Indeks Pembangunan Manusia di Kota Semarang Tahun 2017-2021

| Tahun | IPM (%) |
|--------------|----------------|
| 2017 | 82.01 |
| 2018 | 82.72 |
| 2019 | 83.19 |
| 2020 | 83.05 |
| 2021 | 83.55 |

Sumber : BPS Kota Semarang

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa IPM setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebanyak 82.01 % sampai 2019 sebanyak 83.19% namun di tingkat kemiskinan tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebanyak 4.62% sehingga di tahun 2018 4.14% hingga 2019 mengalami penurunan sebanyak 3.98%, hal ini diperkuat teori rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan

⁶ Mudjarat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), h.67

⁷ Prima Sukmaraga, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang; Skripsi, Fakultas Ekonomi Univesitas Diponegoro, 2011, h.8

rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Namun kenyataannya ada tahun tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Berdasarkan variabel diatas ada beberapa penelitian yang tidak sesuai. Seperti penelitian yang dilakukan oleh I Komang agus adi putra & sudarsana Arka menjelaskan mengenai pengangguran terhadap kemiskinan yang berjudul “ *Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*” dengan menggunakan teknik analisis linier berganda menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.⁸ Sedangkan menurut penelitian Umarudin usman & Diramita mengenai pengangguran terhadap kemiskinan yang berjudul “ *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau*” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.⁹

Kemudian Penelitian tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan sudah dilakukan oleh Ahmad Syaifullah dan Nazarudin Malik dengan Judul “ *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di ASEAN-4*” Dengan menggunakan teknik analisis analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di ASEAN-4.¹⁰ Sedangkan penelitian tentang indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan yang dilakukan oleh Nurul Masyithah & Muhammad Nasir dengan judul “ *Pengaruh Belanja Langsung Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di*

⁸ I Komang Agus A.P & Sudarsana Arka, *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana ,Vol.7, No.3, 2018

⁹ Umarudin Usman & Diramita, *Pengaruh Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau*, Vol. 1, No.2, Agustus (Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 2018)

¹⁰ Ahmad Syaifullah & Nazaruddin Malik , *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di ASEAN-4*, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 1, Jilid 1, 2017

Provinsi Aceh” dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.¹¹

Berdasarkan Permasalahan yang telah di jelaskan , Serta mengacu pada penelitian sebelumnya dengan variable penelitian di atas. maka, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA SEMARANG TAHUN 2017 – 2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut , Penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kota Semarang Tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kota Semarang Tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia (secara simultan) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Semarang tahun 2017-2021?

1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kota Semarang tahun 2017-2021

¹¹ Nurul Masyithah & Muhammad Nasir, *Pengaruh Belanja Langsung Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa(JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah , Vol. 3, No. 4, 2018

2. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kota Semarang tahun 2017-2021
3. Untuk menganalisis pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia (secara simultan) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Semarang tahun 2017-2021

1.3.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan bahan kajian, pengetahuan dan informasi mengenai tingkat kemiskinan antar daerah perspektif Ekonomi Islam.
- b. Penelitian dapat menjadi bahan referensi dan tambahan konseptual untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam membandingkan teori di perkuliahan dengan fenomena nyata atau fakta yang terjadi dilapangan. Serta memberikan pengalaman dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis di bidang kemiskinan antar daerah prespektif Ekonomi Islam .

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai tambahan pemikiran dan evaluasi bagi Universitas selaku lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Ekonomi Islam khususnya mengenai kemiskinan antar daerah prespektif Ekonomi Islam .

c. Bagi Pemerintah

Melalui penelitian diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap pengentasan kemiskinan antar daerah di Kota Semarang .

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir teoritik dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kemiskinan

2.1.1.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah sebuah keadaan dimana terjadi serba kekurangan hal-hal yang biasa untuk di punyai, seperti makanan, air minum, rumah tempat berlindung dan pakaian. Dalam hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kemiskinan kadang juga beranggapan bahwa tiadanya akses pekerjaan dan pendidikan yang mampumengatasi kemiskinan dan dapat mendapatkan suatu kehormatan yang layak sebagai warga negara.

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidak mampuan individu didalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan dan kehidupan sosial politik lainnya.¹²

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks. Kemiskinan yang bersifat aksidental atau seorangan, dalam hal ini dikarenakan adanya sikap mental ataupun cacat fisik. Ada kemiskinan yang berupa struktural dikarenakan adanya eksploitasi dalam pola hubungan yang menindas dan tidak adil dari sebuah kelompok atau seseorang kepada kelompok yang lainnya. Dan terkadang muncul bentuk kemiskinan dalam bentuk massal dalam skala yang masif. Suatu definisi kemiskinan bukan merupakan sesuatu yang tampak mudah, dikarenakan selain kemiskinan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks, juga karena masing- masing yang di

¹² BAPPENAS, “ *Analisis wilayah dengan kemiskina tinggi*”. Ke deputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas, 2018, hlm 10.

pengaruhi oleh latar belakang kerangka pemikiran dan fokus pada perhatiannya dalam melihat masalah kemiskinan.

Frans Magnis Suseno mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Musahadi menyatakan bahwa kemiskinan yang berarti orang-orang yang tidak dapat menguasai sarana-sarana fisik secukupnya didalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, untuk mencapai kehidupan yang layak. Seperti pendapat Parsudi Nabil Subhi Ath-Thawil menyatakan bahwa kemiskinan merupakan tidak adanya kemampuan untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan yang dianggap sebagai kebutuhan dasar. Karena ia hanya dapat menyediakan batas kecukupan yang minimum untuk kehidupan manusia yang baik dengan tingkatan kemuliaan yang dilimpahkan Allah atas dirinya.¹³

Ada berbagai teori kemiskinan menurut pandangan para ahli adalah sebagai berikut:

1. Karl Marx

Kemiskinan menurut pandangan Karl Marx merupakan salah satu kesenjangan yang telah terjadi terpuruknya ekonomi kaum proletar (miskin) dan suatu keinginan untuk hidup makmur dan seajarnya kaum proletar dan kaum borjuis. Miskin adalah sebuah kondisi dimana keadaan sangat buruk dan tercela sehingga memberikan solusi baginya merupakan keniscayaan. menurut marx masyarakat dibagi menjadi dua yaitu proletar (buruh/miskin) dan borjuis (kaya /pemilik modal).

2. Max Weber

Kemiskinan disepakati sebagai salah satu masalah yang bersifat sosial ekonomi, tapi ada penyebab dan cara

¹³ Musahadi, “*Kemiskinan Di Negeri Makmur : Akar, Kebijakan, Dan Tantangan*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Maret,2015, Hlm 7

untuk menanggulangnya berdasarkan ideologi yang melandasinya. Adapun ideologi itu memiliki tiga pandangan antara lain: konservatisme, liberalisme, dan radikalisme.

Kaum konservatisme memandang sebuah kemiskinan bermula dari karakteristik orang miskin itu sendiri. Seseorang yang menjadi miskin dikarenakan malas bekerja, tidak mau bekerja keras, tidak mempunyai planning, dan tidak adanya keinginan yang tinggi.

3. Hall and Midgley

Mengungkapkan bahwa kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakpuasan atau kesenjangan materi dan sosial yang bisa mengakibatkan individu hidup dibawah standar kehidupan yang pantas, atau kondisi dimana seseorang individu mengalami kesenjangan atau kekurangan di bandingkan dengan individu yang lainnya.

Menurut Chambers sebagaimana dikutip oleh Ali Khomsan dan kawan-kawan menyatakan bahwa kemiskinan di bagi menjadi empat bentuk yaitu :¹⁴

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Termasuk kebutuhan dasar yang mencakup pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Untuk menjamin kelangsungan hidup.

2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif adalah suatu kondisi kemiskinan di karenakan adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau keseluruhan masyarakat dan dapat

¹⁴ Ali Khomsan Dkk, “ *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*”, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015,Hlm.3

mempengaruhi ketimpangan pada pendapatan. Walaupun dalam kondisi ini sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

3. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural adalah suatu kondisi dimana kemiskinan diakibatkan karena adanya sikap atau kebiasaan seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau memperbaiki tingkat kehidupannya. Walaupun sudah ada usaha maupun pihak yang mau membantu memperbaiki kondisinya.

4. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan structural suatu kemiskinan yang terjadi karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pemebebasan terhadap kemiskinan, akan tetapi malah menyebabkan berkembangnya kemiskinan. Kemiskinan struktural menjadi sorotan sebagai penyebab tumbuh dan berkembangnya ketiga kemiskinan yang lain.

2.1.1.2 Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan bersifat multidimensional yang berarti bahwa tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi saja seperti ketiadaan harta dan pendapatan akan tetapi mengandung beberapa aspek yang lainnya.

Menurut Sharp et al sebagaimana dikutip oleh Febby Indriani menyatakan bahwa ada berbagai penyebab kemiskinan antara lain :¹⁵

1. Rendahnya kualitas angkatan kerja

¹⁵ Indriani Febby, “ *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Tingkat Penduduk, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur*”, Skripsi: IAIN Tulungagung, Tulugagung, Hlm 49.

Salah satu penyebab adanya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu daerah, dan biasanya yang menjadi tolak ukur yaitu dari segi pendidikan (buta huruf). Maka dari itu semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf maka akan semakin tinggi juga tingkat kemiskinannya.

2. Akses yang sulit terhadap kepemilikan modal
Terbatasnya tenaga kerja dan modal dapat

Menyebabkan terbatasnya tingkat produksi yang di hasilkan sehingga bisa menjadi sebabnya tingkat kemiskinan.

3. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien
Masyarakat yang tinggal di negara berkembang

Masih jarang ada yang dapat memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang dimiliki di suatu daerah. Seperti contoh masyarakat di desa lebih cenderung menggunakan kayu bakar untuk memasak dari pada menggunakan gas seperti masyarakat yang ada di perkotaan.

4. Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi

Pada masa seperti sekarang seseorang dituntut untuk bisa menguasai alat-alat teknologi. semakin banyak orang yang tidak dapat menguasai teknologi maka akan semakin banyak pengangguran. Dan akan banyak banyak terjadi kemiskinan.

5. Tingginya pertumbuhan penduduk

Semakin tinggi jumlah penduduk maka akan semakin tinggi juga kebutuhan pangan. Hal ini akan menyebabkan ketimpangan antara jumlah penduduk dengan minimnya bahan pangan yang akan memicu terjadinya kemiskinan.

2.1.1.3 Ukuran Kemiskinan

Dalam mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik menggunakan konsep dalam memenuhi kebutuhan dasar (Basic needs approach). Dengan menggunakan pendekatan ini, kemiskinan di pandang sebagai ketidakmampuan individu dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang di ukur dari sisi pengeluaran. Dalam indikator penduduk miskin merupakan penduduk yang mempunyai rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll)

Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.¹⁶

2.1.1.4 Kemiskinan Dalam Prespektif Islam

¹⁶ BPS Kota Semarang, Diakses dari <https://semarangkota.bps.go.id/> Diakses Pada Tgl 23 Maret 2022.

Al-Qur‘an berbicara mengenai kemiskinan jauh berabad-abad silam sebagai suatu bagian dari misi revolusi masyarakat Arab yang terperangkap dalam jurang ketimpangan antara yang kaya dengan yang miskin. Kemiskinan dianggap sebagai petaka, sehingga bagi mereka yang berada dalam garis kemiskinan hanya dijadikan sebagai masyarakat yang marginal dan layak dijadikan sebagai budak belaka. Bahkan ada di antara mereka yang rela mengubur buah hatinya karena takut menjadi miskin. Dalam menjelaskan konsep kemiskinan ini, al-Qur‘an biasa menggunakan term *faqîr* dan *miskîn*.¹⁷

Sedangkan secara terminologis, banyak ulama yang mengemukakan makna terminologis tentang *faqîr*, salah satunya pendapat Abi Abdullah al- Qurtubi ketika menginterpretasikan *QS.At-Taubah ayat 60*:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu, hanyalah untuk orang-orangfakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan untuk memerdekakan hatinya (muallaf) untuk (memerdekakan) orang yangberhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha mengetahui, maha bijaksana*”.(QS. At-Taubah, 9: 60).¹⁸

Selain dari definisi terminologis tersebut, para ahli agama juga berbeda pendapat dalam menetapkan tolok ukur kemiskinan dan kefakiran. Secara langsung, tidak ada informasi al-Qur‘an ataupun hadis dalam menetapkan angka tertentu lagi pasti sebagai ukuran kemiskinan. Al-Qur‘an

¹⁷ Saiful Ilmi, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam*, Vol.15 No.1 April, 2017

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat At-Taubah:60* (Surakarta:Media Insani Publishing, 2007), h.196

hanya menegaskan perintah untuk menyantuni orang fakir dan miskin, larangan menganiaya mereka, larangan memarginalkan dan mendiskreditkan mereka, larangan menumpuk harta, dan lain sebagainya.¹⁹

Harus disadari, bahwa harta merupakan *pit fall* seluruh lapisan masyarakat, terkecuali orang-orang tertentu yang dijamin kema'sumannya. Kemiskinan tidak terlahir begitu saja, melainkan ada latar belakang dan penyebabnya. Walaupun para ahli ilmu-ilmu sosial sependapat tentang sebab utama yang melahirkan kemiskinan adalah sistem ekonomi yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, akan tetapi kemiskinan itu sendiri bukanlah suatu gejala terwujud semata-mata hanya karena sistem ekonomi.²⁰

Dengan katalain, sejatinya harta yang kita miliki tidak sepenuhnya milik kita. Di dalamnya terdapat hak orang lain juga yang harus ditunaikan. Perintah ini ditemukan pada *Q.S al-Isra'/17:26*:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan harta”.

Dalam menjelaskan makna ayat di atas, M.Quraish Shihab menyatakan bahwa, Allah menjadikan hal-hal di atas indah bagi manusia secara naluriah dan fitriah karena Allah menugaskan makhluk sempurna ini membangun dan memakmurkan bumi. Untuk melaksanakan tugas

¹⁹ M. Nur Kholis Setiawan, *Pribumisasi al-Qur'an; Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), h.159

²⁰ Sa'ad Ibrahim, *Kemiskinan dalam Perspektif al-Qur'an* (Malang:UIN Malang Press, 2007), h.52

kekhalfahan itu, manusia harus memiliki naluri mempertahankan hidup di tengah aneka makhluk, baik dari jenisnya maupun dari jenis makhluk hidup lainnya yang memiliki naluri yang sama.²¹

2.1.2 Pengangguran

2.1.2.1 Pengertian Pengangguran

Berdasarkan Badan Pusat Statistik pengangguran merupakan penduduk yang sudah termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta memiliki pekerjaan namun belum memulai pekerjaannya.²² Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang termasuk dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Penyebab pengangguran bisa terjadi di sebabkan oleh ketidak seimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang di serap melebihi dari yang di minta.

Menurut Sadono Sukirno sebagaimana di kutip oleh Trianggono Budi H dan Siti Umajah bahwa pengangguran adalah sebuah keadaan dimana seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum bisa mendapatkan pekerjaan tersebut.²³ Pengangguran merupakan masalah yang sangat

²¹ Dr.H.Azhar Akmal Tarigan,M.Ag,*Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*(FEBI UINSU Press,2016), h.60

²² Wuku Astuti “ *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kabupaten Dan Kota Dipulau Jawa Periode 2007-2011)*”, Jurnal EBBANK, Vol. 6 No. 1 Juli 2015, Hlm 5

²³ Trianggono Budi H dan Siti Umajah M “ *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014*” Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Juni 2017 ; 02(1):21-30 ISSN 2541-1470 , Hlm 2.

buruk terhadap perekonomian masyarakat. Pengangguran tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin untuk dicapainya, produktivitas, dan pendapatan masyarakat akan berkurang dan dapat menimbulkan kemiskinan, kejahatan dan masalah sosial lainnya.

Pengangguran merupakan suatu masalah ketenagakerjaan yang dialami oleh beberapa negara. Sehingga sangat pentingnya masalah ini setiap pembangunan ekonomi masyarakat selalu dengan tujuan mengurangi pengangguran. Akan tetapi kebijakan yang di terapkan sudah harus sesuai yang di permasalahan. Oleh karena itu, setiap permasalahan harus tahu asal usul masalah tersebut. Faktor yang mempengaruhi perluasan kesempatan kerja antara lain: pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, jumlah penduduk dan kebijaksanaan kesempatan kerja tersebut.²⁴

2.1.2.2 Jenis Pengangguran

Jenis-jenis pengangguran dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Pengangguran berdasarkan penyebabnya.

1. Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan oleh adanya kemuan pekerja untuk mencari pekerjaan yang lebih baik atau sesuai.

2. Pengangguran siklikal

Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang terjadi bisa terjadi karena adanya

²⁴ Rapidah Azmi “ *Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Labuhanbatu*” Skripsi, Medan, Universitas Negeri Sumatra Utara, 2019 h 25.

fluktuasi/siklis dalam perkembangan bisnis maupun sector pertanian.

3. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena adanya permasalahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.

4. Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi karena adanya pergantian tenaga kerja manusia yang digantikan oleh tenaga mesin dan bahan kimia.²⁵

b. Pengangguran berdasarkan cirinya.

1. Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang dapat terjadi karena pekerja belum mendapatkan pekerjaan di sebabkan oleh rendahnya tingkat lowongan pekerjaan sehingga banyak tenaga kerja yang tidak dapat pekerjaan.

2. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan pengangguran yang terjadi karena terlalu banyak tenaga kerja untuk satu unit sebuah pekerjaan walaupun dengan mengurangi jumlah pekerja dengan jumlah tertentu tidak dapat menambah hasil produksi.

3. Pengangguran bermusim

Pengangguran bermusim merupakan pengangguran yang terjadi disebabkan pergantian

²⁵ Maria Wahyu Utami “ *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah* ”, TAPM, Jakarta, Universitas Terbuka, 2018 Hal. 32

musim yang menyebabkan tenaga kerja menganggur pada musim-musim tertentu.

4. Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak dapat bekerja secara optimal karena tidak dapat pekerjaan untuk sementara waktu.²⁶

2.1.2.3 Penyebab Pengangguran

Menurut Kaufman dan Hotchkiss sebagaimana yang di kutip oleh Dwi Sukamti menyatakan bahwa ada beberapa penyebab terjadinya pengangguran antara lain sebagai berikut:²⁷

1. Proses mencari kerja

Dalam proses ini mempunyai hambatan dalam mencari suatu pekerjaan dikarenakan adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan yang lainnya. Tetapi tidak semua informasi yang diterima langsung oleh para pekerja yang ingin mencari pekerjaan, serta informasi yang tidak relevan pada besarnya tingkat upah yang pantas mereka terima.

2. Kekakuan upah

Dalam hal ini besarnya jumlah pengangguran bisa di pengaruhi oleh besarnya jumlah upah yang tidak fleksibel dipasar tenaga kerja. Penurunan di setiap proses produksi dalam perekonomian akan menyebabkan penurunan dan pergeseran besarnya permintaan tenaga kerja dan upah yang di terimanya.

3. Efisiensi upah

Dalam hal ini besarnya jumlah pengangguran yang di pengaruhi oleh efisiensi tingkat upah. Efisiensi ini terjadi

²⁶ Ratih Probosiwi “ *Pengangguran Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan*”, Jurnal PKS Vol 15 No 2 Juni 2016, Hal 91.

²⁷ Dwi Sukamti “ *Penyebab Tingginya Angka Pengangguran Di Kota Metro*”, Skripsi, Insititut Agama Islam Metro, metro, 2018,h.23

terhadap upah di karenakan semakin besarnya perusahaan membayar upah maka akan semakin keras usaha yang para pekerja untuk melakukan pekerjaan. Didalam hal ini justru bisa memberikan konsekuensi yang tidak baik terhadap perusahaan dalam memilih membayar lebih pada pekerja yang mempunyai lebih tinggi maka bisa menyebabkan terjadinya pengangguran yang di akibatkan dari banyaknya persaingan dalam memperoleh sebuah pekerjaan yang di inginkannya.

2.1.2.4 Dampak Pengangguran

Maksud dari pembangunan ekonomi adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dalam keadaan naik dan stabil. Jika tingkat pengangguran disuatu negara mengalami kenaikan maka hal tersebut akan menghambat pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian yang akan di jelaskan dibawah ini :

1. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak mampu memaksimalkan tingkat kemakmuran yang hendak dicapainya. Hal ini dikarenakan pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nyata yang di capai masyarakat lebih rendah daripada pendapatan yang seharusnya.
2. Pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional berkurang. Hal ini dapat terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakatpun juga akan mengalami penurunan.
3. Pengangguran juga tidak bisa menaikkan pertumbuhan ekonomi, di karenakan adanya pengangguran yang bisa menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang

sehingga permintaan terhadap barang-barang produksi juga akan semakin berkurang.

Dampak yang terjadi sebab pengangguran terhadap individu dan masyarakat juga akan merasakannya salah satunya anatara lain :

1. Pengangguran dapat menghilangkan pekerjaan.
2. Pengangguran dapat menghilangkan ketrampilan dan
3. Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik.²⁸

2.1.2.5 Pengangguran Dalam Prespektif Islam

Pengangguran atau menganggur dalam Islam bukan merupakan suatu yang harus dilakukan, tetapi bekerja merupakan salah satu tuntunan yang harus dilakukan setiap orang. Islam mendorong umat muslim untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai salah satu kewajiban harus dilakukan terhadap orang-orang yang mampu melaksanakannya. Allah SWT akan memberikan suatu balasan yang sepadan yang sesuai dengan amal atau perbuatan yang telah dilakukannya. Sebagaimana dalam Al-quran surah An-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.(Q.S.An-nahl;97).²⁹

²⁸ Muhdar Mh, “ Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Di Indonesia : Masalah Dan Solusi”, Jurnal Albuhts, IAIN Gorontalo, Volume 11 Nomer 1, Juni 2015, Hlm 47

²⁹ Al-quran digital, Website : quran.kemenag.go.id “ Quran Kemenag”, QS. An-Nahl(16) :97.

Dalam ayat yang lain terdapat dalam Alqur'an Surah Al-jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.(QS. Al-Jumu'ah (62):10).³⁰

Dalam mencukupi kebutuhan manusia, manusia dituntut untuk bekerja sebagaimana di jelaskan didalam surat Al- Jumu'ah ayat 10 dengan demikian Islam bukan cuma agama yang hanya menuntut umatnya untuk senantiasa beribadah saja. Melainkan menempatkan bekerja dalam sesuatu yang sangat penting dan menolak umatnya untuk menganggur.³¹

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia

2.1.3.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Proses untuk memperluas pilihan bagi manusia menurut UNDP (united nations development programme) dalam tim penyusun merupakan pembangunan manusia yang mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas pembangunan harus memusatkan pada penduduk secara keseluruhan sehingga bisa memperbesar pilihan-pilihan tidak hanya meningkatkan pendapatan penduduk saja. Tetapi juga kemampuan manusia dimanfaatkan secara optimal dengan di tunjang produktifitas, pemerataan, pemberdayaan serta kesinambungan untuk mencapainya.³² Indeks pembangunan

³⁰ Al-quran digital, Website : quran.kemenag.go.id “ Quran Kemenag”, QS. Al-Jumu'ah(62) :10.

³¹ Ari kristin p, “ Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia”.Equilibrium: jurnal ekonomi syariah, IAIN kodus, Volume 6 , nomor 2, 2018 hlm 233.

³² Timpenyusun,” laporan kahir penyusunan IPM Kabupaten malang “, Malang, 2018, hlm

manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

Menurut Mudrajad maka IPM bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya didalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.³³

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai tolakukur kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait barbagai faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.³⁴

³³ Mudjarat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), h.67

³⁴ BPS Kota Semarang, " *Indeks pembangunan manusia*", diakses dari <https://semarangkota.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>. Diakses pada 24 maret 2022

2.1.3.2 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Ada beberapa manfaat dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengalihkan perhatian kepada para pengambil keputusan, media dan organisasi non pemerintah mulai dari penggunaan statistik ekonomi, dan lebih menekankan pada pencapaian manusia. Dalam hal ini, IPM di buat untuk menegaskan bahwasanya manusia dan segenap kemampuannya seharusnya menjadi kriteria utama untuk menilai suatu pembangunan negara, dan bukan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mempertanyakan pilihan kebijakan suatu negara.yaitu negara yang mempunyai tingkat pendapatan perkapitanya sama bisa mempunyai Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda.
3. Untuk mengetahui perbedaan antar negara, provinsi, daerah, dan kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan memperlihatkan kesenjangan diantara kelompok tersebut, maka akan melahirkan berbagai macam solusi untuk mengatasi berbagai macam masalah tersebut.³⁵

2.1.3.3 Metode Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

Indikator komposit pembangunan manusia yaitu merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat melihat jumlah presentasi pembangunan manusia dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain:

³⁵ Dwi Adi Putra, “ *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Tahun 1995-2012*”, Skripsi:, Universitas Lampung, Lampung, 2015, Hlm,27

1. Indeks kesehatan, diukur dengan menggunakan angka harapan hidupsaat lahir (tingkat kematian bayi)
2. Indeks pendidikan, diukur dengan menggunakan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.
3. Indeks daya beli, diukur dengan tingkat rata-rata pengeluaran perkapita riil yang di sesuaikan dengan paritas daya beli.

Dalam menghitung IPM, tiap komponen IPM harus di hitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam perhitungan komponen IPM adalah sebagai berikut :

- a. Indeks angka kesehatan

$$I \text{ kesehatan} = \frac{AHH - AHH \text{ min}}{AHH \text{ maks} - AHH \text{ min}}$$

- b. Indeks pengetahuan

$$\text{Indeks pengetahuan} = \frac{I \text{ HLS} + I \text{ RLS}}{2}$$

- c. Indeks daya beli

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{PPPmaks}) - \ln(\text{PPPmin})}{\ln(\text{PPP}) - \ln(\text{PPPmin})}$$

Dalam perhitungan IPM digunakan batas maksimum dan batas minimum, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1

Nilai Maksimum dan Minimum dari setiap komponen IPM

| Komponen IPM | Satuan | Minimum | Maksimum |
|-----------------------------|---------------|----------------|-----------------|
| Angka Harapan Hidup (tahun) | 85 | 25 | Standar UNDP |
| Angka Melek Huruh(persen) | 100 | 0 | Standar UNDP |

| | | | |
|--------------------------------|---------|----------------|---|
| Rata-rata Lama Sekolah (tahun) | 15 | 0 | |
| Pengeluaran Perkapita | 732.720 | 300.000 (1996) | Pengeluaran Perkapita rill di sesuaikan |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Selanjutnya Nilai IPM di hitung sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I \text{ kesehatan} \times I \text{ pengetahuan} \times I \text{ daya beli}}$$

Dimana :

I kesehatan : indeks kelangsungan hidup

I pengetahuan : indeks pendidikan yaitu : $\frac{2}{3}$ indeks melek huruf + $\frac{1}{3}$ indeks rata-rata lama sekolah

I daya beli : Indeks daya beli

Badan pusat statistik mengelompokkan capaian indeks pembangunan manusia suatu wilayah dalam waktu tertentu sebagai berikut:

- 1.) kelompok rendah : nilai IPM < 50
- 2.) kelompok menengah bawah : nilai IPM antara 50 – 65,9
- 3.) kelompok menengah atas : nilai IPM antara 66 – 79,9
- 4.) kelompok tinggi : nilai IPM \geq 80

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan penulis penelitian tersebut antara lain :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Hasil Penelitian | Perbedaan dan persamaan |
|----|-------------------------------|---|--|--|
| 1. | I Komang Agus A.P & Sudarsana | Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali | Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, kesempatan kerja berpengaruh tingkat negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap | Perbedaan : pada penelitian ini yaitu pengaruh pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan Persamaan : menggunakan uji yang sama |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|--|--|---|
| | | | tingkat kemiskinan. Hasil uji simultan semua variabel yaitu tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan . | |
| 2. | Nur Zuhdiyaty & David Kaluge 2017 | Aanalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir (studi kasus pada 33 Provinsi). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable independent Pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks pembangunan manusia berpengaruh | Perbedaan : menggunakan 1 variable yang berbeda , dan IPM Pada Penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Persamaan : |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | <p>secara simultan terhadap variable dependent kemiskinan dapat dilihat dari nilai f statistik < 0.05. pada nilai sebesar 0.96840 menjelaskan bahwa variable independent dan menjelaskan 96% dari bvariable dependent sisanya di jelaskan dari variable lain. Pertumbuhan ekonomi, TPT dan IPM memiliki hubungan yang negatif terhadap kemiskinan diantara tiga</p> | <p>Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan .</p> |
|--|--|--|---|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>variable tersebut hanya variable IPM yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Sementara pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang kurang berkualitas sehingga tidak mempengaruhi kemiskinan. Begitu pula dengan pengangguran bahwa TPT juga tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, hal ini di tandai</p> | |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|----|-------------------------------------|---|--|--|
| | | | dengan mereka yang menganggur belum tentu memiliki pendapatan yang rendah . | |
| 3. | Umarudin Usman & Diramita (2018) | Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau | Hasil uji parsial menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan , pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan . | Persamaan : Tingkat Pengangguran Terbuka Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan Perbedaan : mempunyai 2 variable berbeda dengan penelitian ini |
| 4. | Ahmad Syaifullah & Nazarudin (2017) | Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan | Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan | Perbedaan : Memiliki satu Variable berbeda |

| | | | | |
|----|---------------------------|--|--|---|
| | | Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 | bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, Produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil uji simultan semua variable yaitu Indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto ber[engaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan . | dengan penelitian ini Persamaan : Indeks Pembangunan Manusia Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan |
| 5. | Hilda Nureni Lubis (2017) | Analisis Pengaruh Indeks | Berdasarkan hasil uji secara parsial | Perbedaan : pada penelitian ini |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>Pembangunan Manusia (IpM), Upah Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota EksKaresidenan Kedu, Banyumas, Dan Semarang Tahun 2010 - 2015</p> | <p>menunjukkan bahwa Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Upah berpengaruh megatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil uji secara simultan semua variable yaitu IPM, Upah dan Pengangguran memiliki penganruh</p> | <p>Penganggura n Tidak berpengaruh secara Signigfikan terhadap kemiskinan Persamaan : Pada penelitian ini Indeks pembangunan manusia Berpengaruh negatif dan tidak signifinak terhadap kemiskinan.</p> |
|--|--|---|--|--|

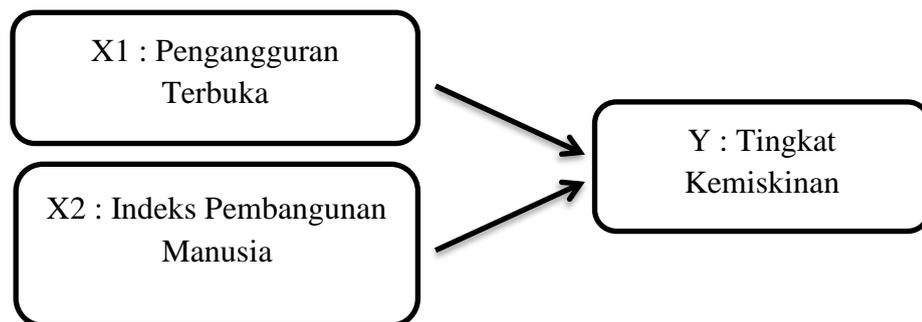
| | | | | |
|--|--|--|--------------------------------------|--|
| | | | yang signifikan terhadap kemiskinan. | |
|--|--|--|--------------------------------------|--|

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas yang telah di lakukan penelitian dengan judul pengaruh pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di kota semarang tahun 2017-2021. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada variable penelitian yang digunakan dan objek penelitian yang telah di teliti. Setelah melihat dari beberapa penelitian terdahulu peneliti memelikiki praduga penelitian yaitu: Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran secara teoritis yang dapat di kembangkan adalah menggambarkan tentang Pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1



Berdasarkan penggambaran di atas dapat di ketahui bahwa terdapat dua variable independen yaitu X1 pengangguran terbuka, X2 indeks pembangunan manusia dan terdapat satu variable dependen yaitu Y tingkat kemiskinan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan atau jawaban sementara atas berbagai masalah dalam suatu penelitian yang akan di buktikan kebenarannya dengan menggunakan data empiris.³⁶ Secara umum hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap permasalahan yang di anggap kebenarannya, oleh karena itu perlu adanya bukti untuk menunjang pengetahuannya dan bisa di anggap benar sebab berdasarkan pemikiran yang logis. Pengujian hipotesis akan menuntut terhadap sebuah kesimpulan untuk menerima ataupun menolaknya.³⁷

a. Pengaruh pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan

Pengangguran adalah sebuah keadaan dimana seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tapi belum mendapatkan pekerjaan. Dalam penelitian yang di lakukan I Komang Agus A.P dan Sudarsana Arka (2018) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan

H1 = Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan

b. Pengaruh indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Indeks pembangunan manusia dalah sebuah indikator untuk mengukur salah satu keberhasilan di dalam membangun kualitas hidup manusia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifullah dan Nazarudin (2017) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

H2 = Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat Kemiskinan

³⁶ Hendri Tanjung dkk, “*Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*”, Jakarta: Gramatama Publishing, 2013,hlm,97.

³⁷ Sutrisni, Badri,” *Metode Statistik Untuk Penelitian Kuantitatif*“, Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm 166.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang di lakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan suatu prinsip-prinsip tertentu.³⁸ Ada pun jenis data yang menurut skala waktu dapat dibedakan menjadi data silang tempat, data panel dan data runtun waktu.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain yang sudah di publikasikan oleh seseorang atau lembaga tertentu. Data sekunder dapat di peroleh dari artikel, jurnal penelitian, majalah-majalah atau dari sumber yang lainnya.³⁹ Menurut Iqbal Hasan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.⁴⁰

³⁸ Dul Nikolaus , “ *Metode Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*”, Yogyakarta : Cv. Budi Utama, 2019, Hlm 3.

³⁹ Achmad Budi, dkk, “ *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Bisnis*”, Malang : Polinema, 2018, Hlm 37

⁴⁰ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta:Kencana, 2009), h.51

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu sehingga dapat di tetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan memungkinkan di tarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah pada subjek ataupun objek tertentu tetapi mencakup sifat dan karakteristik tertentu.⁴¹ Dalam penelitian ini populasi berdasarkan pada Badan Pusat Statistik yang mencakup pada Kota Semarang priode 2017-2021 yang terkait dengan pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan yang telah di publish oleh Badan Pusat Statistik Kota Semarang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah objek atau subjek yang memiliki karakteristik yang dapat mewakili dalam populasi. Pengambilan suatu sample harus sesuai dengan karakteristik pada populasi.⁴² Bila populasi dalam jumlah yang besar, peneliti tidak mungkin dapat mempelajari semua yang ada di dalam populasi tersebut di karenakan keterbatasan waktu, pikiran dan tenaga oleh karena itu peneliti menggunakan sample dalam populasi tersebut. Sample yang di ambil dalam penelitian ini adalah data pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan di Kota Semarang pada priode tahun 2017-2021 yang telah di Interpolasi kedalam bentuk bulanan menjadi 60 sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan informasi yang bersangkutan dengan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi

⁴¹ H. Fajri Ismail,” Statistika Ntuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial”, Jakarta: Prenamedia Group, 2018, Hlm 40

⁴² Iwan Hermawan, “ Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitaif, Kualitatif, Dan Mixed Method)”, Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019, Hlm 67

yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan klasifikasi data-data yang berhubungan dengan masalah pada penelitian dari berbagai sumber antara lain adalah: buku-buku, jurnal, internet dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah bersumber dari Badan Pusat Statistik pada priode tahun 2017-2021. Dan sebagai pendukung digunakan buku refrensi, jurnal serta browsing dari internet terkait masalah yang bersangkutan dengan penelitian.

3.4 Variable Penelitian

Variable penelitian merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Komponen yang dimaksud untuk menarik kesimpulan atau inferensi dalam penelitian. Variable penelitian bisa di artikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga dapat memperoleh suatu informasi yang dapat di tarik kesimpulannya. Variable yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua variable antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Variable Independent (variable bebas)

Variable independent adalah variable yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variable terkait (dependent). variable independent yang akan di teliti dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: Pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia.

- a. Pengangguran Terbuka (X1)

Jumlah data pengangguran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang berada di Kota Semarang data dari Tahun 2017-2021 (dalam persen).

- b. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Jumlah data indeks pembangunan manusia yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jumlah indeks

pembangunan manusia yang berada di Kota Semarang dari Tahun 2017-2021 (dalam persen).

2. Variable Dependent (variable terikat)

Variable dependent yaitu variable yang di pengaruhi atau menjadin akibat karena adanya variable independent. Dalam penelitian ini variable dependent yaitu tingkat kemiskinan (Y). Pada penelitian ini yang di gunakan adalah presentase penduduk miskin yang telah di tetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang ada di Kota Semarang dari Tahun 2017-2021 (dalam persen).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik yaitu:⁴³

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal ataupun tidak. Hasil uji diharuskan terdistribusi normal normal. Karena untuk menguji t dan uji f harus memiliki data yang berdistribusi normal.⁴⁴ Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal ataupun tidak menggunakan uji statistik *Kolmogorov smirnov* dengan ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk ada atau tidak adanya korelasi antara variable-variable independent dalam suatu

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.171

⁴⁴ Riyanto Slamet & Andita Aglis, “ *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*”, Deepublish, 2020, Hlm,137

model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini untuk menguji multikolinearitas maka dengan melihat nilai VIF masing-masing variable independennya. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat ketidaksamaan dari residual satu ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk menggunakan uji heteroskedastisitas ini yaitu: uji grafik plot, uji glejser, uji park dan uji white.⁴⁵ Pada penelitian ini pengujiannya menggunakan uji glejser dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan < 0.05 maka terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu metode regresi linear yang di gunakan ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t).⁴⁶ pada penelitian ini untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dL$ maka terjadi autokorelasi
- b. Jika $4 - dL < d < 4$ maka terjadi autokorelasi
- c. Jika $Du < d < 4 - dU$ maka berarti tidak terjadi autokorelasi

⁴⁵ Ansofino dkk, “ *Buku Ajar Ekonometrika*”, Yogyakarta : Deepublish, 2016, Hlm 22

⁴⁶ Riyanto Slamet & Andita Aglis, “ *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*”, Deepublish, 2020, Hlm,138

- d. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan.

3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan tentang pengaruh variable independent secara bersama-sama terhadap variable dependent. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk dapat mengukur intensitas, hubungan dua variable atau lebih dan membuat prediksi nilai Y atas X.⁴⁷

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Kemiskinan

X1 : Pengangguran

X2 : Indeks pembangunan manusia

a : Konstanta

b1 : koefisien regresi pengangguran

b2 : koefisien regresi Indeks pembangunan manusia

e : *error term*

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara individual variable independen terhadap variable dependen secara signifikan. Dalam pengujian ini yaitu dengan membandingkan antara t-hitung dan t-table, sehingga dapat disimpulkan variable Y secara signifikan atau tidak. Dalam pengujian ini nilai signifikan t pada tingkat α sebesar $5\% = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut:

⁴⁷ Dwipuspa Hambarsari & Kunto Inggit “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014” Jurnal ekonomi & bisnis Vol 1, no 2, tahun 2016, Hlm 137.

- a. Jika nilai signifikan $t < 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.
 - b. Jika nilai signifikan $t > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji simultan ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan f pada tingkat α dengan nilai sebesar $5\% = 0.05$. dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $f < 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti variable independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.
 - b. Jika nilai signifikan $f > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi adalah sebuah ukuran untuk mengukur seberapa besar sumbangan presentase pengaruh variable dependen terhadap variable independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. nilai R-square dikatakan baik jika diatas 5% atau 0.05.⁴⁸ Nilai R^2 yang kecil memiliki arti kemampuan variable bebas (variable independen) dalam menjelaskan variasi variable terikat (variable dependen). Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti

⁴⁸ Dwi priyanto, "Spss Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate" Yogyakarta : Gava media ,2006, hlm 56.

variable menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

BAB IV

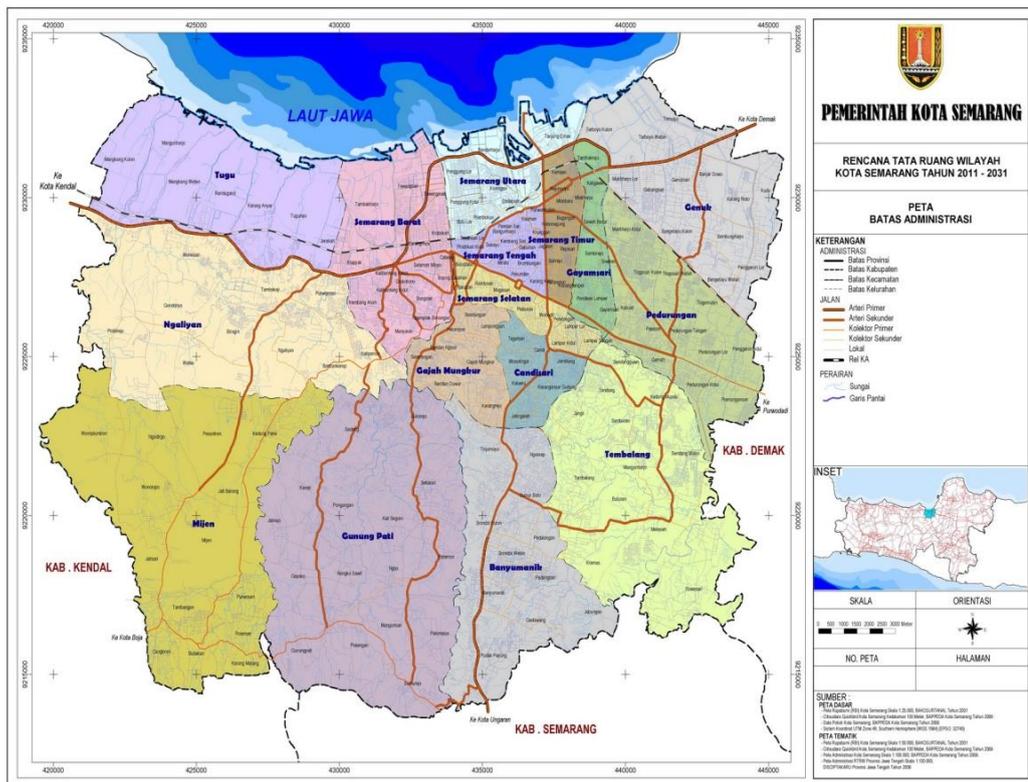
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang sudah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Kota Semarang sebagai Kota Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² yang lokasinya berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara dengan panjang garis pantai berkisar 13,6 km. Kondisi geografis kota Semarang dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :

Gambar 4.1

Peta Kota Semarang



Sumber : mapgeo.id

Kota Semarang merupakan kota dengan letak geografis yang

strategis karena berada di jalur lalu lintas ekonomi di Pulau Jawa, dengan letak geografis antara garis 6°50'–7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35'–110°50' Bujur Timur, dengan batas- batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu Udara berkisar antara 20-30 Celcius dan suhu rata-rata 27 Celcius. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai 359,00 meter di atas permukaan laut. Kota Semarang juga terbagi atas daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Daerah perbukitan/dataran tinggi di sebelah selatan kota yang dikenal dengan sebutan Semarang atas mempunyai ketinggian 90–359 meter di atas permukaan laut. Daerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75–3,5 meter di atas permukaan laut dan dikenal dengan sebutan Semarang bawah.⁴⁹

Kota Semarang yang memiliki letak geografis strategis merupakan sebuah pondasi pembangunan di Jawa Tengah yang terdiri atas empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur, dan koridor barat. Semarang sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, terutama dengan adanya pelabuhan untuk jaringan jalur transportasi laut dan jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan raya) serta jaringan transportasi udara, yaitu

⁴⁹ BPS Kota Semarang, " *Letak Geografis Kota Semarang*", diakses dari <https://semarangkota.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab3>. Diakses pada 1 Oktober 2022

bandar udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk tahun 2019, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebesar 1.814.110 jiwa. Kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain, penyebaran penduduk di masing-masing kecamatan belum merata. Di wilayah Kota Semarang, tercatat kecamatan Gayamsari sebagai wilayah terpadat (13.436 penduduk per km²), sedangkan kecamatan Tugu merupakan wilayah yang kepadatannya paling rendah (1.049 penduduk per km²)⁵⁰.

Tingkat Kemiskinan di Kota Semarang mengalami penurunan pada 2017-2019 dan kenaikan pada tahun 2020-2021, bisa dilihat pada Table berikut :

Table 4.1

Data Kemiskinan di Kota Semarang Tahun 2017-2021

| Tahun | Presentase Penduduk Miskin (%) |
|--------------|---------------------------------------|
| 2017 | 4.62 |
| 2018 | 4.14 |
| 2019 | 3.98 |
| 2020 | 4.34 |

⁵⁰ "[Kota Semarang Dalam Angka 2020](#)". Badan Pusat Statistik Kota Semarang. Diakses tanggal 1 Oktober 2022.

| | |
|------|------|
| 2021 | 4.56 |
|------|------|

Sumber : BPS Kota Semarang

Pada Table 4.1 dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang jumlah penduduk miskin meningkat di tahun 2017 sebesar 4.62% kemudian turun menjadi 4.14% di tahun 2018 hingga 3.98% di tahun 2019 dan Jumlah penduduk miskin meningkat di tahun 2020 sebesar 4.34% kemudian meningkat lagi hingga 4.56% di tahun 2021.

Pengangguran di Kota Semarang mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir yaitu pada Tahun 2017-2019 kemudian mengalami kenaikan pada Tahun 2020-2021 bisa dilihat pada table berikut :

Table 4.2

Data Pengangguran Terbuka di Kota Semarang Tahun 2017-2021

| Tahun | Tingkat Pengangguran Terbuka (%) |
|--------------|---|
| 2017 | 6.61 |
| 2018 | 5.21 |
| 2019 | 4.50 |
| 2020 | 9.57 |
| 2021 | 9.54 |

Sumber : BPS Kota Semarang

Tingkat Pengangguran Terbuka juga mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 6.61% kemudian di tahun 2018 kembali turun menjadi 5.21% hingga 2019 menjadi 4.50% , dan terjadi peningkatan di tahun 2020 sebesar 9.57% dan kembali turun di tahun 2021 menjadi 9.54% .

Pada Indeks Pembangunan Manusia mengalami ketidak stabilan pada tiap tahunnya bisa dilihat pada table berikut :

Table 4.3

Data Indeks Pembangunan Manusia di Kota Semarang Tahun 2017-2021

| Tahun | IPM (%) |
|--------------|----------------|
| 2017 | 82.01 |
| 2018 | 82.72 |
| 2019 | 83.19 |
| 2020 | 83.05 |
| 2021 | 83.55 |

Sumber : BPS Kota Semarang

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa IPM setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebanyak 82.01 % sampai 2019 sebanyak 83.19% namun di tingkat kemiskinan tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebanyak 4.62% sehingga di tahun 2018 4.14% hingga 2019 mengalami penurunan sebanyak 3.98%.

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Kota Semarang periode tahun 2017-2021, maka dilakukan analisis regresi linier berganda .sebelum itu terlebih dahulu dilakukan sebuah pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi adanya normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dengan tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk mengetahui tidak adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik ini antara lain yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data dalam penelitian yang layak dan baik digunakan ialah data yang memiliki distribusi normal. Jika signifikansi > 0.05 maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorv-Smirnov*. Berikut ini merupakan hasil yang dapat dilihat dari uji yang menggunakan SPSS 25 .

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 711.08968227 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .131 |
| | Positive | .124 |
| | Negative | -.131 |
| Test Statistic | | .131 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .012 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah SPSS 25, 2022

Dari hasil uji normalitas diatas yang telah dilakukan, memperoleh hasil signifikansi sebesar 0.012. artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.012 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variable bebas atau independen. Adapun untuk mengetahui model regresi tersebut dengan menggunakan atau melihat nilai VIF atau Tolerance yaitu;

- a. Apabila nilai VIF < 10.00 dan nilai Tolerance > 0.10 , maka berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas
- b. Apabila nilai VIF > 10.00 dan nilai Tolerance < 0.10 maka berarti terdapat gejala multikolinearitas

Berikut ini hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Pengangguran (X1) | .669 | 1.494 |
| | IPM (X2) | .669 | 1.494 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas di ketahui bahwa nilai VIF TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 1.494 ($1.494 < 10$) dan nilai VIF IPM (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 1.149 ($1.149 < 10$). Maka dapat di simpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas .

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05. berikut adalah uji heteroskedastisitas.

Table 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|----------------------|---------------------------------|------------|-------------|--------|------|
| | | Unstandardized | | Standardize | | |
| | | Coefficients | | d | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 10020.104 | 4670.116 | | 2.146 | .036 |
| | Pengangguran (X1) | .019 | .011 | .259 | 1.660 | .102 |
| | IPM (X2) | -140.633 | 68.879 | -.318 | -2.042 | .046 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tiap variable adalah sebagai berikut, variable Pengangguran sebesar 0.102 ($0.102 > 0.05$) dan variable IPM sebesar 0.046 ($0.046 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mngetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi anggota serangkainan data observasi yang diuraikan menurut waktu atau time series maupun cross section dalam suatu regresi . untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka digunakan uji *durbin watson* (DW) adapun kriterianya sebagai berikut :

1. jika $d < d_l$, berarti terjadi autokorelasi positif
2. jika $d_u < d < 4-d_u$, berarti tidak terjadi autokorelasi
3. jika $d_l < d < 4-d_l$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$, berarti

tidak ada kesimpulan. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Table 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .912 ^a | .832 | .827 | 723.457 | 2.476 |

a. Predictors: (Constant), IPM (X2), Pengangguran (X1)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : data diolah spss 25, 2022

Dari hasil uji autokorelasi diatas mendapatkan hasil nilai durbin watson sebesar 2.476. dengan jumlah variabel 2 independen dan sampel (n) sebesar 60, maka memperoleh nilai pada table durbin Watson $d_l=1.514$, $d_u=1.651$, $4-d_l=2,486$, serta nilai $4-d_u=2,349$. Berdasarkan hasil perhitungan sesuai rumus diperoleh nilai $4-d_u < d < 4-d_l$ ($2.349 < 2.476 < 2.486$). Maka dapat di jelaskan bahwa data penelitian tidak ada kesimpulan .

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur dua variabel bebas (*independen*) atau lebih terhadap variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pengangguran, indeks pembangunan manusia, sebagai varibael independen (bebas) terhadap tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen (terikat) di Kota Semarang secara bersama- sama. Hasil persamaan regresi linier sebagai berikut :

Table 4.8

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 126894.370 | 9088.513 | | 13.962 | .000 |
| | Pengangguran (X1) | .374 | .022 | 1.115 | 16.826 | .000 |
| | IPM (X2) | -1340.653 | 134.045 | -.663 | -10.002 | .000 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : data diolah spss 25, 2022

Berdasarkan data table di atas di peroleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 126894 + 0.374X_1 - 1.340X_2$$

Keterangan :

Y = kemiskinan

X1 = pengangguran

X2 = indeks pembangunan manusia

Adapun penjelasan interprestainya sebagai berikut :

- a. nilai konstanta atau α sebesar 126894 dapat dijelaskan bahwa apabila nilai dari variabel independen (X) pengangguran dan indeks pembangunan manusia sama dengan konstan atau nol maka perubahan tingkat kemiskinan sebesar 126894.
- b. nilai koefisien regresi X1 (tingkat pengangguran) bernilai 0.374 yaitu apabila X1 (tingkat pengangguran) naik 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0.37 % atau

sebaliknya.

- c. Nilai koefisien regresi X2 (indeks pembangunan manusia) bernilai -1.340 yaitu apabila X2 (indeks pembangunan manusia) naik 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 1.34% persen. dan sebaliknya.

4.2.3 Uji Hipotesis

A. Uji T (T test)

Uji T (test) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel X (independen) terhadap variable Y (dependen). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variable pengangguran, indeks pembangunan manusia berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap kemiskinan hasil uji T diperoleh sebagai berikut :

Table 4.9
Hasil Uji T

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 126894.370 | 9088.513 | | 13.962 | .000 |
| | Pengangguran (X1) | .374 | .022 | 1.115 | 16.826 | .000 |
| | IPM (X2) | -1340.653 | 134.045 | -.663 | -10.002 | .000 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : data diolah spss 25, 2022

Untuk membandingkan t-hitung dengan t-tabel terlebih dahulu diketahui df atau derajat kebebasan t tabel. Nilai t tabel dengan signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan $df = n - k - 1$ diperoleh $df = 60 - 2 - 1 =$

57, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.002. untuk mengetahui hipotesa yang telah dilakukan signifikasi atau tidaknya dapat membandingkan antara t-tabel dengan t-hitung .

dimana jika nilai thitung $>$ t tabel maka hipotesa dapat diterima sebaliknya jika thitung $<$ t tabel maka hipotesa 1 tidak diterima. Hasil analisisnya sebagai berikut :

- a. Nilai t hitung pada tabel uji t variabel pengangguran sebesar 16.826 dengan signifikasi sebesar 0,000. Maka nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu sebesar $16.826 > 2.002$ dan nilai signifikasi sebesar $0.000 < 0.05$ maka variabel pengangguran berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan.
- b. Nilai t hitung pada variabel indeks pembangunan manusia sebesar -10.002 dengan signifikasi 0.000. maka nilai t hitung lebihkecil dari t tabel yaitu sebesar $-10.002 < 2.002$ dan nilai signifikasi sebesar $0.000 < 0.05$. yang berarti variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan.

B. Uji F

Uji F (F test) digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikasi variabel independen (bebas) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) . pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel pengangguran, indeks pembangunan manusia secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel kemiskinan. Berikut hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|--------------|---------|-------------------|
| Regression | 148259129.602 | 2 | 74129564.801 | 141.633 | .000 ^b |
| Residual | 29833263.638 | 57 | 523390.590 | | |
| Total | 178092393.239 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

b. Predictors: (Constant), IPM (X2), Pengangguran (X1)

Sumber : data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 141.633 dan nilai signifikasi 0.000 dan untuk F-tabel dapat diperoleh dengan rumus $F\text{-tabel} = F(k;n-k) = F(2;60-2) = F(2; 58) = 3.160$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung $141.633 > F\text{tabel} 3.160$. dan nilai signifikasi sebesar $0.000 < 0.05$. yang berarti bahwa variabel pengangguran, indeks pembangunan manusia, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

C. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk memperoleh seberapa besar kontribusi variabel independen (tingkat pengangguran terbuka , indeks pembangunan manusia) terhadap variable dependen (kemiskinan) berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi :

Table 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .912 ^a | .832 | .827 | 723.457 | 2.476 |

a. Predictors: (Constant), IPM (X2), Pengangguran (X1)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien

determinasi pada kolom *adjusted R square* sebesar 0.827 atau 82,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 82,7% variabel tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh pengangguran dan indeks pembangunan manusia . Sedangkan sisanya 17,3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Semarang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki nilai t-hitung sebesar $16.826 >$ daripada t-tabel sebesar 2.002 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 > 0.05$ yang berarti bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. artinya dalam pengangguran ada yang namanya pengangguran terdidik, yaitu orang yang menganggur akan tetapi tetap mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Disebabkan tidak semua orang yang menganggur itu selalu miskin. Karena pengangguran sebagian ada yang termasuk daalm sektor informal dan ada juga yang memiliki usaha sendiri serta juga ada yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu dan ada juga yang mempunyai pekerjaan paruh waktu walaupun begitu penghasilannya bisa lebih tinggi dari pada yang bekerja secara normal. hal ini juga termasuk dalam golongan pengangguran. Anggota keluarga yang menganggur bisa dianggap sebagai orang miskin karena tidak berpenghasilan, namun karena pendapatan dalam keluarganya mampu mencukupi kehidupannya, maka penganggur tersebut bisa hidup diatas garis kemiskinan. Selain daripada itu, terdapat juag masyarakat yang memiliki pekerjaan namun memiliki penghasilan yang minim sehingga pada akhirnya dikategorikan sebagai penduduk miskin karena kebutuhan hidup yang tidak mampu tercukupi dengan baik.⁵¹

⁵¹ Lily Leonita, Rini Kurnia Sari “ *Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia* “*Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* Vol. 3 No. 2 Oktober 2019 Hal: 6

Kebutuhan yang banyak dan beragam membuat masyarakat dituntut untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan mereka . selain mengandalkan kemampuan individu dalam meciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya, pemerintah juga harus bekerja keras dalam mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia.⁵²

Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.⁵³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Umarudin Usman & Diramita (2018) yaitu pengangguran tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh kondisi kemiskinan tidak hanya di pengaruhi oleh pengangguran saja dimana pengangguran di Kota Semarang merupakan penduduk yang baru saja menyelesaikan pendidikannya dan sedang dalam mencari kerja yang sesuai dengan keahlian dan penghasilan yang diinginkannya.

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka waktu yang panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan

⁵² Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*” *Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 6, Nomor 2, 2018, hal 234

⁵³ Sayifullah , Tia Ratu Gandasari ” *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kmiskinan di Provinsi Banten* “ *Jurnal Untirta* Vol. 6, No. 2, Okt 2016, hal 247

masyarakat.⁵⁴ Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi akan banyaknya pengangguran diantaranya sedikitnya lowongan pekerjaan yang ada dan ketatnya persaingan kerja, minimnya ketrampilan dan perubahan teknologi yang akan mengurangi para pekeja yang bisa menyebabkan hilangnya pekerjaan dan pengangguran.

Dari tahun ketahun pengangguran mempunyai kecenderungan untuk meningkat. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah Indonesia karena indikator pembangunan yang berhasil salah satunya adalah mampu mengangkat kemiskinan dan mengurangi pengangguran secara signifikan.⁵⁵ Dari data yang sudah ada pada tingkat pengangguran yang ada di kota Semarang mengalami penurunan yaitu tahun 2017 sebesar 6,61 sampai 2019 sebesar 4,50 dan mengalami ke naikan pada tahun 2020 sebesar 9,57 dan 2021 sebesar 9,54 . Tingginya tingkat kemiskinan juga tidak hanya pada tingginya angka pengangguran.

2. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kota Semarang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki nilai t hitung sebesar $-10.002 >$ dari pada t tabel sebesar 2.002 dan nilai signifikasi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hilda Nureni Lubis (2017) yaitu indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

⁵⁴ Jahtu Widya Ningrum , Aziza Hanifa Khairunnisa , Nurul Huda “*Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam*” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 2020, hal 214

⁵⁵ Sripto,Lalu Subayil “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.YOGYAKARTA Priode 2010-2017*” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 2, 2020* , hal 128

Hal ini dikarenakan peningkatan IPM di di gambarkan dengan 3 aspek yaitu : 1. Indeks harapan hidup, di kota Semarang belum seutuhnya menyentuh secara menyeluruh. 2. Indeks pendidikan, bahwa pendidikan hanya dirasakan oleh rakyat yang mampu saja . 3. Indeks layak hidup, masih cukup rendah di kalangan rakyat miskin .

Dilihat dari 3 aspek IPM yaitu aspek harapan hidup di Indonesia belum mencapai rakyat miskin secara keseluruhan, aspek pendidikan yang belum merata dinikmati oleh kalangan masyarakat miskin serta aspek standar hidup layak yang masih rendah di kalangan masyarakat miskin.⁵⁶ Terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa IPM tidak berkontribusi signifikan terhadap kemiskinan.

IPM terdiri dari 3 dimensi (kesehatan, pendidikan , dan hidup layak pendapatan perkapita) yang sangat menentukan kualitas manusia. Pendidikan memainkan peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas dalam mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan. Selain itu kesehatan merupakan syarat dalam meningkatkan produktivitas karena dengan kesehatan pendidikan mudah dicapai. Dalam hal ini pendidikan dan kesehatan merupakan komponen penting pembangunan ekonomi dalam membantu mengurangi kemiskinan. Dengan pendidikan dan kesehatan maka pendapatan tinggi akan mudah di dapat. Begitu sebaliknya dengan pendapatan tinggi maka akan mudah mengeluarkan dana untuk kesehatan dan pendidikan.⁵⁷

Indeks pembangunan manusia juga mencakup kesehatan, baik tenaga kerja maupun orang yang sedang mengikuti palithan dan

⁵⁶ Lily Leonita, Rini Kurnia Sari “ *Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia* “Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol. 3 No. 2 Oktober 2019 Hal: 6.

⁵⁷ Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia* “Jurnal Ekonomi Syariah Volume 6, Nomor 2, 2018, hal 231.

pendidikan. Adanya perbaikan di bidang gizi dan kesehatan ini akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Jika kesehatan masyarakat baik maka pendapatan negara akan meningkat. Dengan kata lain kesehatan merupakan salah satu investasi dari modal manusia. Perbaikan dan peningkatan di bidang kesehatan ini memerlukan peran pemerintah, tanggung jawab pemerintah dalam penyediaan dana sangatlah penting.⁵⁸

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah sebagai agen pelaksana pembangunan nasional tentu membutuhkan modal sebagai dasar pembangunan. Pemerintah melakukan pengeluaran atau investasi yang ditujukan untuk pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah tersebut digunakan untuk membiayai sektor publik yang lebih penting dan menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁵⁹

Aprilia S. Naputulu, mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Indeks pembangunan manusia memiliki indikator komposit dalam perhitungan antara lain angka harapan hidup, angka melek huruf dan konsumsi perkapita. Peningkatan pada sector pendidikan serta pendapatan perkapita memberikan kontribusi bagi pembangunan manusia sehingga semakin tinggi kualitas manusia pada

⁵⁸ Suripto,Lalu Subayil “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.YOGYAKARTA Priode 2010-2017*”*Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Volume 1, No. 2, 2020 , hal 132

⁵⁹ Jahtu Widya Ningrum , Aziza Hanifa Khairunnisa , Nurul Huda “*Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam*”*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 2020, hal 213

suatu daerah akan mengurangi jumlah penduduk miskin di daerah.⁶⁰ yang artinya pada saat indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan, maka akan menurunkan kemiskinan, kualitas sumber daya yang tinggi akan berdampak pada turunnya tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Di Kota Semarang periode 2017-2021 menunjukkan kenaikan indeks pembangunan manusia tiap tahunnya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemiskinan yang ada di kota Semarang.

3. Pengaruh tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia (secara simultan) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Semarang

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 141.633 dan nilai signifikansi 0.000 dan untuk F-tabel 3.160. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung $141.633 > F_{tabel} 3.160$. dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. yang berarti bahwa variabel pengangguran, indeks pembangunan manusia, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan di suatu wilayah.⁶¹ Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiw, 2003).⁶²

⁶⁰ Sayifullah, Tia Ratu Gandasari " Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten " Jurnal Untirta Vol. 6, No. 2, Okt 2016, hal 247

⁶¹ Suropto, Lalu Subayil " Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.YOGYAKARTA Priode 2010-2017 " Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 2, 2020, hal 140

⁶² Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, Nurul Huda " Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam " Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(02), 2020, hal 214

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang harus diminimalisir karena dapat menimbulkan berbagai masalah sosial. Islam memandang bahwa kemiskinan dapat membahayakan jiwa dan iman sehingga dianggap mendekati kekufuran. Berdasarkan teori-teori yang ada dan beberapa penelitian yang telah dilakukan, masalah kemiskinan umumnya berkaitan dengan beberapa faktor seperti kualitas sumber daya manusia, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia.⁶³

Sejak dilaksanakan pembangunan di Indonesia, jumlah penduduk miskin selama periode (1976-1996) telah mengalami penurunan secara drastis. Sebagai ilustrasi, selama periode (1976-1981) kemiskinan turun dari 54,2 juta jiwa menjadi 40,6 juta jiwa (13,6%), pada tahun 1990 turun lagi menjadi 27,2 juta jiwa (13,4%), pada tahun 1996, jumlah penduduk miskin tinggal 22,5 juta jiwa atau (4,7%). Di Indonesia, penelitian jumlah orang miskin, oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan batas atau garis miskin dari besarnya rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan. Untuk kebutuhan makanan dipakai patokan 2100 kalori per hari.⁶⁴

Umumnya kemiskinan diperlihatkan sebagai suatu situasi individu maupun kelompok yang menempati suatu keadaan yang tidak sanggup dalam memenuhi kebutuhan – kebutuhan dasar dalam memperoleh kehidupan yang bagus. BPS menafsirkan kemiskinan mengaplikasikan konsep kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar (Basic Needs Approach) dan salah satu alat ukurnya yaitu angka

⁶³ Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*” *Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 6, Nomor 2, 2018, hal 217.

⁶⁴ Sayifullah , Tia Ratu Gandasari ” *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kmiskinan di Provinsi Banten* “ *Jurnal Untirta* Vol. 6, No. 2, Okt 2016, hal 238.

kemiskinan.⁶⁵ Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan Tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia secara Bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Kota Semarang Priode Tahun 2017-2021.

⁶⁵ Bimbi Resti Mataheurilla, Lucky Rachmawati “*Pengaruh Ipm, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malang*” *Journal Of Economic* Volume 1 Nomor 3 2021 , hal 142.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pengangguran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Semarang periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diperoleh nilai t-hitung sebesar 16.826 lebih besar dari pada t-tabel yaitu : 2.002. dengan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. (Hipotesis Diterima)
2. Indeks pembangunan manusia (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota Semarang periode 2017-2021. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang diperoleh nilai t-hitung sebesar -10.002. lebih besar dari pada t-tabel yang sebesar 2.002. dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. (Hipotesis ditolak)

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran kepada yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah

Pemerintah harus membuat kebijakan-kebijakan terhadap masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan salah satunya yaitu membuat lapangan pekerjaan yang sebanyak-banyaknya. Pembangunan yang merata seperti meningkatkan kualitas infrastruktur, dan pelayanan terhadap pendidikan dan kesehatan. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mampu mengurangi kemiskinan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masyarakat harus selalu mendukung program-program yang telah di lontarkan pemerintah, dan ikut serta

kebijakan-kebijakan yang sudah di tetapkan. Masyarakat juga harus berperan aktif dalam mengentaskan kemiskinan dengan cara membuka lapangan pekerjaan sendiri seperti usaha kecil, mikro dan menengah dan tidak hanya mengandalkan pemerintah saja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk menambah atau mengganti variabel- variabel lainnya yang berkaitan dengan tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dkk, Achmad Budi, “ *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Bisnis*”, Malang : Polinema, 2018.
- Syaifulloh, Ahmad & Nazaruddin Malik , *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di ASEAN-4*, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 1, Jilid 1, 2017
- Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Khomsan, Ali Dkk, “ *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*”, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Ansofino dkk, “ *Buku Ajar Ekonometrika*”, Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- Kristin, Ari p, “ *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*”.Equilibrium: jurnal ekonomi syariah, IAIN kodus, Volume 6 , nomor 2, 2018.
- Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, Ari “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengagguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia* “Jurnal Ekonomi Syariah Volume 6, Nomor 2, 2018, hal 231.
- Bapennas,*Direktor70 Kegiatan Pengentasan Kemiskinan Periode 1996-2001* (Jakarta),h.3-8.
- BAPPENAS, “ *Analisis wilayah dengan kemiskina tinggi*”. Kedeputian Bidang Kependudukan dan KetenagakerjaanKementerian PPN/Bappenas, 2018.
- Resti Mataheurilla, Lucky Rachmawati, Bimbi “*Pengaruh Ipm, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malang* “Journal Of Economic Volume 1 Nomor 3 2021 , hal 142.
- Agama Republik Indonesia, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat At- Taubah:60* (Surakarta:Media Insani Publishing, 2007).
- T.H. Tambunan, Dr. Tulus, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting* (jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.171.

- Akmal Tarigan, M.Ag, Dr.H.Azhar, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi* (FEBI UINSU Press, 2016).
- Nikolaus, Dul, “ *Metode Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*”, Yogyakarta : Cv. Budi Utama, 2019.
- Adi Putra, Dwi, “ *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Tahun 1995-2012*”, Skripsi., Universitas Lampung, Lampung, 2015.
- Priyanto, Dwi, “*Spss Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate*” Yogyakarta : Gava media
- Sukanti, Dwi “ *Penyebab Tingginya Angka Pengangguran Di Kota Metro*”, Skripsi, Insititut Agama Islam Metro, metro, 2018.
- Hambar Sari & Kunto Inggit, Dwipuspa “ *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004- 2014*” Jurnal ekonomi & bisnis Vol 1, no 2, tahun 2016.
- Ismail, H. Fajri, “ *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*”, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Tanjung dkk, Hendri, “*Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*”, Jakarta: Gramatama Publishing, 2013.
- Agus A.P & Sudarsana Arka, I Komang, *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.7, No.3, 2018
- Febby, Indriani, “ *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Penduduk, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur*”, Skripsi: IAIN Tulungagung, Tulugagung.

- Hermawan, Iwan, “Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kuantitaif, Kualitatif, Dan Mixed Method)”, Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Widya Ningrum , Aziza Hanifa Khairunnisa , Nurul Huda, Jahtu “*Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam*”
“Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(02), 2020, hal 213
- Leonita, Rini Kurnia Sari, Lily “ *Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia*”
“Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol. 3 No. 2 Oktober 2019
Hal: 6.
- Kholis Setiawan, M. Nur, *Pribumisasi al-Qur'an; Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*
- Wahyu Utami, Maria “ *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah* ”, TAPM, Jakarta, Universitas Terbuka, 2018.
- Kuncoro, Mudjarat, *Ekonomika Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006).
- Muhdar Mh, “ *Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Di Indonesia : Masalah Dan Solusi*”, Jurnal Albuhts, IAIN Gorontalo, Volume 11 Nomer 1, Juni 2015.
- Musahadi, “*Kemiskinan Di Negeri Makmur : Akar, Kebijakan, Dan Tantangan*”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Maret, 2015.
- Masyithah & Muhammad Nasir, Nurul, *Pengaruh Belanja Langsung Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah , Vol. 3, No. 4, 2018
- Sukmaraga, Prima, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk*

- Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang; Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011.
- Azmi, Rapidah “ *Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Labuhanbatu*” Skripsi, Medan, Universitas Negeri Sumatra Utara, 2019 .
- Probosiwi Ratih “ *Pengangguran Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan*”, Jurnal PKS Vol 15 No 2 Juni 2016.
- Slamet & Andita Aglis, Riyanto, “ *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*”, Deepublish, 2020.
- Rosyidi,Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Ibrahim, Sa‘ad, *Kemiskinan dalam Perspektif al-Qur’an* (Malang:UIN Malang Press, 2007).
- Ilmi, Saiful, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam*, Vol.15 No.1 April, 2017
- Tia Ratu Gandasari, Sayifullah ” *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kmiskinan di Provinsi Banten* “ Jurnal Untirta Vol. 6, No. 2, Okt 2016, hal 247
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suripto, Lalu Subayil “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.YOGYAKARTA Priode 2010-2017* “Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 2, 2020 , hal 132
- Sutrisni, Badri,” *Metode Statistik Untuk Penelitian Kuantitatif*“, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Syahwier C.A, *Ironi Kemiskinan Di Jawa Barat* (Pikiran Rakyat, 2016).
- Timpenyusun,” *laporan kahir penyusunan IPM Kabupaten malang* “, Malang, 2018.

Budi H dan Siti Umajah M, Trianggono “ *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014*”
Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Juni 2017 ; 02(1):21-30 ISSN 2541-1470 .

Usman & Diramita, Umarudin , *Pengaruh Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau*, Vol. 1, No.2, Agustus (Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 2018)

Astuti Wuku “ *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kabupaten Dan Kota Dipulau Jawa Periode 2007-2011)*”, Jurnal EBBANK, Vol. 6 No. 1 Juli 2015.

Yaqoub, Yarlina, “*Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat,*”
Jurnal EKSOS Vol 8, no. nomer 3, oktober 2013, hal. 176-185.

Al-quran digital, Website : quran.kemenag.go.id “ Quran Kemenag”, QS. An-Nahl(16) :97. Diakses pada tgl 20 maret 2022 pukul 15.00 WIB.

Al-quran digital, Website : quran.kemenag.go.id “ Quran Kemenag”, QS. Al-Jumu’ah(62) :10. Diakses pada tgl 20 maret 2022 pukul 20.22 WIB.

BPS Kota Semarang, Diakses dari <https://semarangkota.bps.go.id/> Diakses Pada Tgl 23 Maret 2022 pukul 14.24 WIB.

BPS Kota Semarang,” *Indeks pembangunan manusia*”, diakses dari <https://semarangkota.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>. Diakses pada 24 maret 2022 pukul 01.20 WIB.

BPS Provinsi Jawa Tengah, Diakses dari <https://jateng.bps.go.id/> diakses pada tgl 23 Maret 2022 pukul 09.43 WIB.

Pemerintah Kota Semarang, Diakses dari <https://mapgeo.id> . Diakses pada tgl

10 November 2022 pukul 23.44.

"Kota Semarang Dalam Angka 2020". Badan Pusat Statistik Kota Semarang.

Diakses tanggal 1 Oktober 2022 pukul 13.00 WIB.

<https://.semarangkota.bps.go.id> . Diakses 22 Maret 2022 Pukul 17.00 WIB.

LAMPIRAN 1

Daftar Sample dan Variable pada Penelitian

| Tahun | Bulan | Pengangguran (X1) | IPM (X2) | Kemiskinan (Y) |
|-------------|-------|-------------------|----------|----------------|
| | 1 | 14682 | 67.88 | 42610 |
| | 2 | 15208.42 | 67.94333 | 42501.67 |
| | 3 | 15734.83 | 68.00667 | 42393.33 |
| | 4 | 16261.25 | 68.07 | 42285 |
| | 5 | 16787.67 | 68.13333 | 42176.67 |
| 2017 | 6 | 17314.08 | 68.19667 | 42068.33 |
| | 7 | 17840.5 | 68.26 | 41960 |
| | 8 | 18366.92 | 68.32333 | 41851.67 |
| | 9 | 18893.33 | 68.38667 | 41743.33 |
| | 10 | 19419.75 | 68.45 | 41635 |
| | 11 | 19946.17 | 68.51333 | 41526.67 |
| | 12 | 20472.58 | 68.57667 | 41418.33 |
| | 1 | 12897 | 68.64 | 41310 |
| | 2 | 13241 | 68.7075 | 41045.83 |
| | 3 | 13585 | 68.775 | 40781.67 |
| | 4 | 13929 | 68.8425 | 40517.5 |
| | 5 | 14273 | 68.91 | 40253.33 |
| 2018 | 6 | 14617 | 68.9775 | 39989.17 |
| | 7 | 14961 | 69.045 | 39725 |
| | 8 | 15305 | 69.1125 | 39460.83 |
| | 9 | 15649 | 69.18 | 39196.67 |
| | 10 | 15993 | 69.2475 | 38932.5 |
| | 11 | 16337 | 69.315 | 38668.33 |
| | 12 | 16681 | 69.3825 | 38404.17 |
| | 1 | 11835 | 69.45 | 38140 |
| | 2 | 11923.5 | 69.50083 | 38074.17 |
| | 3 | 12012 | 69.55167 | 38008.33 |
| | 4 | 12100.5 | 69.6025 | 37942.5 |
| | 5 | 12189 | 69.65333 | 37876.67 |
| 2019 | 6 | 12277.5 | 69.70417 | 37810.83 |
| | 7 | 12366 | 69.755 | 37745 |
| | 8 | 12454.5 | 69.80583 | 37679.17 |
| | 9 | 12543 | 69.85667 | 37613.33 |

| | | | | |
|-------------|----|----------|----------|----------|
| | 10 | 12631.5 | 69.9075 | 37547.5 |
| | 11 | 12720 | 69.95833 | 37481.67 |
| | 12 | 12808.5 | 70.00917 | 37415.83 |
| | 1 | 24623 | 70.06 | 41630 |
| | 2 | 24715.58 | 70.07417 | 41655.83 |
| | 3 | 24808.17 | 70.08833 | 41681.67 |
| | 4 | 24900.75 | 70.1025 | 41707.5 |
| | 5 | 24993.33 | 70.11667 | 41733.33 |
| 2020 | 6 | 25085.92 | 70.13083 | 41759.17 |
| | 7 | 25178.5 | 70.145 | 41785 |
| | 8 | 25271.08 | 70.15917 | 41810.83 |
| | 9 | 25363.67 | 70.17333 | 41836.67 |
| | 10 | 25456.25 | 70.1875 | 41862.5 |
| | 11 | 25548.83 | 70.20167 | 41888.33 |
| | 12 | 25641.42 | 70.21583 | 41914.17 |
| | 1 | 23512 | 70.5 | 41980 |
| | 2 | 23604.58 | 70.51167 | 41983.33 |
| | 3 | 23697.17 | 70.52333 | 41986.67 |
| | 4 | 23789.75 | 70.535 | 41990 |
| | 5 | 23882.33 | 70.54667 | 41993.33 |
| 2021 | 6 | 23974.92 | 70.55833 | 41996.67 |
| | 7 | 24067.5 | 70.57 | 42000 |
| | 8 | 24160.08 | 70.58167 | 42003.33 |
| | 9 | 24252.67 | 70.59333 | 42006.67 |
| | 10 | 24345.25 | 70.605 | 42010 |
| | 11 | 24437.83 | 70.61667 | 42013.33 |
| | 12 | 24530.42 | 70.62833 | 42016.67 |

LAMPIRAN 2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 711.08968227 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .131 |
| | Positive | .124 |
| | Negative | -.131 |
| Test Statistic | | .131 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .012 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Pengangguran (X1) | .669 | 1.494 |
| | IPM (X2) | .669 | 1.494 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10020.104 | 4670.116 | | 2.146 | .036 |
| | Pengangguran (X1) | .019 | .011 | .259 | 1.660 | .102 |
| | IPM (X2) | -140.633 | 68.879 | -.318 | -2.042 | .046 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .912 ^a | .832 | .827 | 723.457 | 2.476 |

a. Predictors: (Constant), IPM (X2), Pengangguran (X1)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Uji Regresi Liner Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 126894.370 | 9088.513 | | 13.962 | .000 |
| | Pengangguran (X1) | .374 | .022 | 1.115 | 16.826 | .000 |
| | IPM (X2) | -1340.653 | 134.045 | -.663 | -10.002 | .000 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Uji T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 126894.370 | 9088.513 | | 13.962 | .000 |
| | Pengangguran (X1) | .374 | .022 | 1.115 | 16.826 | .000 |
| | IPM (X2) | -1340.653 | 134.045 | -.663 | -10.002 | .000 |

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|--------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 148259129.602 | 2 | 74129564.801 | 141.633 | .000 ^b |
| | Residual | 29833263.638 | 57 | 523390.590 | | |
| | Total | 178092393.239 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .912 ^a | .832 | .827 | 723.457 | 2.476 |

a. Predictors: (Constant), IPM (X2), Pengangguran (X1)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

BIODATA MAHASISWA

A. Data Diri

Nama: Elsando Ahmad Alvian Saputra

Tempat, tanggal lahir : Palembang, 01 April 2001

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. Pangkalan Benteng GPA blok J 7 No 5 Kec, Talang

Kelapa Kab, Banyuasin Provinsi Sematra Selatan

Email : ahmad.alviansa@gmail.com

No. Telp / HP : 082330544517

B. Pendidikan

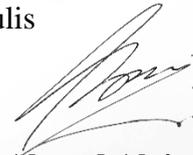
- a. TK Melati Prima
- b. SD N 144 Palembang Tahun Lulus 2012
- c. Smp N 51 Palembang Tahun Lulus 2015
- d. MA Qodratullah Tahun Lulus 2018

C. Pengalaman Organisasi

- a. Ebi Sport Walisongo Semarang
- b. Pmii Walisongo Semarang
- c. Impg Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Atas perhatian bapak/ibu, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terimakasih.

Semarang, 20 Desember 2022
Penulis



Elsando Ahmad Alvian Saputra
NIM: 1805026051